

**SIGNIFIKANSI DAN KEUNTUNGAN BIMBINGAN KONSELING
UNTUK MURID MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nina Kardina

Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu

ninakardina@gmail.com

Hartini

Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu

hartini@iaincurup.ac.id

Syamsul Rizal

Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu

syamsulrizal529@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter yang baik sebaiknya dimulai sejak dini, mengingat terdapat banyak insiden yang melibatkan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) saat ini, seperti kecanduan bermain game yang menyebabkan pengabaian terhadap kewajiban seperti sholat, makan, bahkan tidur, hanya karena terpaku pada gadget atau handphone. Tambahan lagi, dengan terdapat kasus bullying di kalangan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Semua permasalahan ini perlu diatasi atau dihindari sejak usia dini, mengingat siswa adalah generasi penerus bangsa. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menerapkan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara individu maupun klasikal. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan perilaku yang positif dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan mengumpulkan berbagai sumber data dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan menggunakan analisis data interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami signifikansi dan manfaat apa saja yang dapat diperoleh dengan penerapan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: Penting, Manfaat, Bimbingan, Konseling

Abstack

Good character education should start early, considering that there are many incidents involving Madrasah Ibtidaiyah (MI) students today, such as addiction to playing games which causes neglect of obligations such as prayer, eating, and even sleeping, just because they are fixated on gadgets or cellphones. Additionally, there are cases of bullying among Madrasah Ibtidaiyah (MI) students. All of these problems need to be overcome or avoided from an early age, remembering that students are the nation's next generation. One step that can be taken is to implement guidance and counseling in the school environment. Guidance and counseling can be done individually or classically. This approach aims to enable students to develop positive behavior and avoid undesirable behavior. The research method used is library research, by collecting various data sources from previous studies, and using interactive data analysis. The aim of this research is to understand the significance and benefits that can be obtained by implementing guidance and counseling at Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: Important, Benefits, Guidance, Counseling

PENDAHULUAN

Kebaikan suatu bangsa tercermin dari perilaku positif yang dimiliki setiap individu yang tinggal di dalamnya. Untuk membentuk individu yang berkualitas, pendidikan yang unggul sangat penting. Pendidikan dianggap berkualitas jika mampu mengembangkan kemampuan dengan baik. Agar perkembangan individu dapat berjalan optimal, diperlukan lingkungan yang mendukung perilaku positif tersebut. Salah satu lingkungan yang berperan penting adalah lingkungan belajar, atau yang sering disebut sebagai lingkungan sekolah.¹

Sekolah berfungsi sebagai lingkungan pendidikan formal yang tujuan pendidikannya mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau Kementerian Pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits, serta dapat diterima dengan baik dalam masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan di sekolah untuk membentuk karakter siswa adalah melalui kegiatan bimbingan dan konseling.²

Bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru dengan tujuan membantu siswa mengembangkan potensi dan karakter mereka. Ini melibatkan pendampingan agar siswa dapat mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut.³ Beberapa faktor kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Banyak sekolah menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, termasuk jumlah konselor yang terbatas, ruang bimbingan yang tidak memadai, dan anggaran yang terbatas untuk pelatihan konselor.
2. Beban Kerja Guru: Para guru sering kali memiliki beban kerja yang tinggi, sehingga sulit bagi mereka untuk melibatkan diri sepenuhnya dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Ini dapat menghambat implementasi panduan operasional.
3. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman: Beberapa sekolah mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya bimbingan dan konseling atau mungkin kurang memahami panduan operasional yang ada.

¹ Fitria Kasih, "Model Pengembangan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja Bagi Orang Tua Tipe Permisif," *Jurnal Counseling Care* 1, no. 2 (March 24, 2018), <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i2.2525>.

² Ronny Gunawan, "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah," *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* 1, no. 1 (July 18, 2018), <https://doi.org/10.33541/sel.v1i1.766>.

³ Azmatul Khairiah Sari, Neviyarni S, and Yarmis Syukur, "Urgensi Kerjasama Personil Bimbingan Konseling Di Sekolah," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (June 30, 2021), <https://doi.org/10.26539/teraputik.51603>.

4. Tantangan Teknologi: Dalam era digital, beberapa sekolah mungkin menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan panduan operasional.
5. Dukungan dari Pihak Manajemen Sekolah: Jika manajemen sekolah tidak sepenuhnya mendukung implementasi bimbingan dan konseling, ini dapat menjadi hambatan serius. Dukungan yang kurang dapat mencakup kurangnya alokasi waktu, perhatian, dan dukungan finansial.
6. Dinamika Siswa yang Beragam: Setiap siswa memiliki kebutuhan dan tantangan unik, dan bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan dinamika ini. Tantangan dalam menyesuaikan pendekatan untuk siswa dengan kebutuhan yang berbeda bisa menjadi kendala.
7. Kondisi Lingkungan Sekitar: Faktor eksternal, seperti kondisi sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar sekolah, juga dapat mempengaruhi efektivitas bimbingan dan konseling.⁴

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya komitmen bersama dari semua pihak terkait, termasuk sekolah, pihak manajemen, guru, konselor, dan pihak terkait lainnya. Pelatihan dan pengembangan keterampilan, alokasi sumber daya yang memadai, serta advokasi untuk pentingnya bimbingan dan konseling dapat membantu meningkatkan implementasi panduan operasional secara efektif.

Permasalahan yang diungkapkan mengenai kebutuhan akan bimbingan dan konseling di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sangat relevan dan memerlukan perhatian serius. Berikut adalah beberapa usulan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut:

1. Pelatihan bagi Guru MI: Memberikan pelatihan kepada guru MI mengenai teknik-teknik bimbingan dan konseling yang sederhana dapat membantu mereka mendeteksi perubahan perilaku siswa dan memberikan dukungan awal.
2. Pengembangan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Guru PAI di MI dapat diberdayakan untuk memberikan bimbingan dan konseling agama kepada siswa. Mereka dapat melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan memberikan pendampingan dalam menjalankan kewajiban keagamaan.
3. Kolaborasi dengan Ahli Kesehatan Jiwa: Menggandeng ahli kesehatan jiwa, psikolog, atau konselor eksternal dapat membantu menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang lebih spesifik. Mereka dapat memberikan wawasan profesional dan membantu dalam penanganan kasus-kasus khusus.

⁴ Ali Rachman, Akhmad Sugianto, and Sri Yustina, "Pemahaman Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Tingkat SMP," *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN* 6, no. 1 (June 10, 2020), <https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i1.2266>.

4. Melibatkan Orang Tua: Membuat program keterlibatan orang tua yang mengedepankan komunikasi terbuka dan kolaborasi dapat membantu mendeteksi perubahan perilaku anak lebih dini. Orang tua dapat menjadi mitra dalam membentuk karakter anak sejak dini.
5. Penyuluhan kepada Siswa: Mengadakan kegiatan penyuluhan untuk siswa MI mengenai dampak negatif dari kecanduan bermain game/HP, bullying, dan perilaku menyimpang lainnya dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka akan konsekuensi dari tindakan tersebut.
6. Penyediaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Tingkat MI: Mendorong pemerintah dan institusi pendidikan untuk memperluas akses layanan bimbingan dan konseling di tingkat MI. Memiliki guru khusus bimbingan dan konseling di tingkat ini dapat memberikan perhatian yang lebih fokus pada kebutuhan perkembangan sosial dan emosional siswa.
7. Pembentukan Tim Pendukung Kesejahteraan Siswa: Membentuk tim pendukung kesejahteraan siswa di setiap Madrasah Ibtidaiyah, yang terdiri dari guru, konselor, dan ahli kesehatan jiwa, untuk secara bersama-sama mengidentifikasi dan menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa.⁵

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di tingkat MI, memberikan dukungan kepada siswa dalam membangun karakter, dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mereka sejak dini. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan unsur yang sangat esensial dan perlu hadir di sekolah, terutama di tingkat MI, guna memberikan dukungan kepada guru kelas dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan berkontribusi dalam membentuk karakter yang positif pada mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah proses penelitian yang menggunakan sumber informasi dari perpustakaan, termasuk buku referensi, hasil penelitian sebelumnya dengan tema serupa, jurnal, artikel, dan catatan-catatan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas dalam analisis.⁶ Untuk mengatasi permasalahan yang timbul, tindakan yang diambil dilakukan secara sistematis dengan menghimpun, mengolah, dan kemudian merumuskan informasi melalui penerapan teknik khusus guna memperoleh hasil atau solusi dari masalah yang sedang diselidiki. Tahapan yang ditempuh melibatkan langkah-langkah berikut: pada fase awal, data dikumpulkan; selanjutnya, data

⁵ Muhammad Nur, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah, "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (May 5, 2022), <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.

⁶ Milya Sari and Asmendri Khaidir, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (December 3, 2022), <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

diproses melalui kutipan referensi yang diungkapkan dalam tulisan sebagai hasil penelitian; kemudian data dianalisis dan diinterpretasikan sehingga pada akhirnya dapat dicapai kesimpulan yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merujuk pada proses pendukung yang membantu individu dalam mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai pertumbuhan pribadi. Bimbingan fokus pada bantuan dalam pemilihan jalur pendidikan atau karir, sementara konseling bertujuan membantu individu mengatasi masalah pribadi atau emosional. Bimbingan adalah suatu proses yang melibatkan pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok oleh seorang ahli, dengan tujuan agar yang dibimbing dapat mengenal Allah SWT, memahami jati dirinya, mengenali masyarakat sekitarnya, dan memahami lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, bimbingan juga bertujuan untuk membantu individu merencanakan serta menyusun langkah-langkah dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Proses bimbingan ini dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu.⁷ Kemudian mempertimbangkan perbuatan yang telah dilakukan, merenungkan kesalahan, membentuk karakter yang positif, dan selalu bersyukur kepada Allah SWT adalah suatu bentuk introspeksi diri yang penting.⁸

Sementara evaluasi dan konseling dianggap sebagai langkah-langkah untuk menilai tingkat dan kualitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling.⁹ Konseling merupakan interaksi antara dua individu, yaitu konselor dan klien, di mana dalam konteks sekolah, hal ini dapat mencakup hubungan antara guru dan siswa. Dalam kerangka ini, guru memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalahnya sendiri. Dengan demikian, bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan oleh guru kepada siswa, bertujuan agar siswa mampu memahami dan menyelesaikan masalahnya, mengambil keputusan, dan siap menerima konsekuensi dari keputusan tersebut. Proses ini juga membantu siswa memahami potensinya, mengembangkan sikap percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap tindakan atau keputusan yang diambilnya.

⁷ Tika Evi, "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 8, 2020), <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>.

⁸ Ardimen Ardimen et al., "Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 31, 2019), <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>.

⁹ Tina Musyofah, Tri Pitri, and Sumarto Sumarto, "Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK," *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (September 26, 2021), <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>.

Tujuan dari Bimbingan dan Konseling

Tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menurut Hunainah adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa, baik dalam hal kebaikan maupun kesehatan. Kemandirian ini terlihat melalui interaksi siswa dengan Allah, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Beberapa rincian tujuan tersebut meliputi:

- a. Membantu setiap siswa mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimilikinya sesuai dengan perkembangannya.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan cepat.
- c. Memandu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya.
- d. Dengan demikian, bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk memberdayakan siswa agar dapat mengembangkan diri secara optimal, mengatasi masalah, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.¹⁰

Peran Konselor dalam konseling

Konselor memiliki peran sebagai mitra klien dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien. Mereka memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan segala permasalahan yang mereka alami.¹¹ Menurut penjelasan dari Hasanah, seorang konselor berfungsi sebagai motivator dan evaluator untuk menindaklanjuti permasalahan yang dihadapi siswa.¹² Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah permasalahan tersebut sudah teratasi atau masih memerlukan langkah-langkah tambahan.

Dapat disimpulkan bahwa peran konselor sangat penting dalam bimbingan dan konseling. Tanpa kehadiran konselor, masalah mungkin tidak akan terselesaikan atau memerlukan waktu yang lebih lama untuk diatasi. Konselor memiliki tanggung jawab untuk memotivasi siswa agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk setiap masalah yang dihadapi.

Pengertian Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan tingkat dasar merupakan tahap pendidikan yang ditempuh oleh seseorang setelah menyelesaikan tahap TK (Taman Kanak-Kanak), meskipun ada pula yang langsung memasuki MI tanpa melalui PAUD dan TK. Proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, dan terarah. Madrasah Ibtidaiyah

¹⁰ Hunainah and Ujang Saprudin, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: RIZQI PRESS, 2018).

¹¹ Evi, "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa SD."

¹² Kutlatul Hasanah, "Revitalisasi Peran Konselor Dalam Kinerja Bimbingan Konseling Di Pesantren Nurul Jadid," *At-Tuhfah* 9, no. 1 (July 4, 2020), <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v9i1.281>.

berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang berada di bawah pengawasan Kementerian Agama di tingkat kota atau kabupaten.

Dengan durasi waktu selama 6 tahun, dimulai dari usia 6 atau 7 hingga usia 12 atau 13 tahun, pendidikan dasar terdiri dari 6 tingkat kelas, yaitu kelas 1 hingga kelas 6. Kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran merujuk pada pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Selain itu, materi pembelajaran juga dikembangkan oleh para guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masing-masing.

Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah

Bimbingan dan konseling seharusnya diimplementasikan di madrasah ibtidaiyah melalui guru yang memiliki kompetensi di bidang tersebut, seperti guru yang telah lulus dalam mata kuliah Bimbingan dan Konseling. Ini tidak bermaksud meremehkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling di sekolah.¹³ Namun, guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bukanlah spesialis dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, jika terdapat permasalahan siswa di sekolah yang belum optimal dalam penyelesaiannya, sangat diperlukan kehadiran guru khusus Bimbingan dan Konseling di madrasah ibtidaiyah.

Contohnya, ketika terjadi masalah selama pembelajaran, guru kelas mungkin harus menangani masalah tersebut di luar kelas, sehingga siswa yang tinggal di kelas dapat terbengkalai. Oleh karena itu, keberadaan guru Bimbingan dan Konseling khusus di madrasah ibtidaiyah sangat penting.¹⁴ Selain menyelesaikan permasalahan, peran guru Bimbingan dan Konseling di madrasah ibtidaiyah juga melibatkan bimbingan siswa dalam memahami diri mereka sendiri, mengenali potensi dan kemampuan yang dimiliki, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Semua aspek ini sangat relevan untuk diberikan kepada siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah agar mereka dapat berkembang secara positif.

Prosedur Pelaksanaan Konseling Individu

Teori yang menjadi dasar pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu teori asosiasi yang bersifat induktif, dimana pembangunan ilmu pendidikan didasarkan pada penggabungan unit-unit pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi unit yang lebih universal.¹⁵ Aliran utama dalam teori

¹³ Melisa Adriani, Khairani Khairani, and Indah Sukmawati, "Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa," *Konselor* 2, no. 1 (January 1, 2013), <https://doi.org/10.24036/0201321732-0-00>.

¹⁴ Heru Nurochman and Muhammad Andi Setiawan, "Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya)," *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (March 11, 2019), <https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.620>.

¹⁵ Siti Aminah, Mungin Eddy Wibowo, and D. Y. P. Sugiharto, "Pengembangan Model Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.15294/jubk.v3i1.4609>.

ini adalah aliran behaviorisme atau lebih dikenal dengan aliran Stimulus-Respon (S-R), yang meyakini bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk perilaku baru pada peserta didik melalui respons terhadap stimulus yang diberikan selama proses pembelajaran. Di sisi lain, terdapat teori lapangan (*Field Theory*) yang berbeda dengan teori asosiasi. Teori ini bersifat deduktif, di mana pengetahuan diperoleh dari suatu sumber untuk menemukan kebenaran dari unit-unit pembelajaran yang ada.¹⁶ Proses bimbingan dan konseling terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap awal konseling atau tahap definisi: Konselor bersama klien mendefinisikan masalah yang dihadapi oleh klien.
- b. Tahap pertengahan konseling atau tahap inti: Konselor dan klien bekerja sama untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien. Teknik-teknik konseling pada tahap ini mencakup memimpin, memfokuskan, konfrontasi, mendorong, memberikan informasi, memberikan nasehat, menyimpulkan, dan bertanya secara terbuka.
- c. Tahap akhir konseling atau tahap tindakan: Klien menciptakan tindakan positif, seperti perubahan perilaku dan emosi, perencanaan hidup di masa depan, serta kemampuan untuk mengatasi masalah sendiri. Teknik konseling pada tahap ini melibatkan penyimpulan, kepemimpinan, perencanaan, dan evaluasi.¹⁷

Tahap akhir konseling dicirikan oleh beberapa hal, antara lain penurunan kecemasan klien, perubahan perilaku klien dari arah negatif ke arah positif, kesehatan dan dinamisme, pemahaman baru klien terhadap masalah yang dihadapinya, dan adanya rencana hidup masa depan dengan program yang jelas dan positif.¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pentingnya dan manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat vital di tingkat tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami identitas diri sejak dini, mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sejak usia dini, serta menerima layanan bimbingan dan konseling untuk membantu mereka merencanakan kehidupan mereka dengan baik.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman diri yang baik, mengenali potensi yang dimilikinya, mengetahui cara mengembangkan potensi tersebut, mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab atas

¹⁶ Monica Theresia and Neviyarni Neviyarni, "Pelaksanaan Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Negeri 200111 Padang Sidempuan Oleh Guru Kelas," *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (June 29, 2020), <https://doi.org/10.24036/et.v8i1.109063>.

¹⁷ Alfiatin Nisa, "Analisis Kenakalan Siswa Dan Impliksinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2018).

¹⁸ Evi, "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa SD."

Nina Kardina, Hartini, Syamsul Rizal: Signifikansi dan Keuntungan Bimbingan Konseling Untuk Murid Madrasah Ibtidaiyah

keputusan yang diambil, dan dapat mengikuti perkembangan lingkungan mereka secara positif. Semua ini diarahkan untuk membantu siswa membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan masa depan mereka dan menciptakan kondisi hidup yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Melisa, Khairani Khairani, and Indah Sukmawati. "Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa." *Konselor* 2, no. 1 (January 1, 2013). <https://doi.org/10.24036/0201321732-0-00>.
- Aminah, Siti, Mungin Eddy Wibowo, and D. Y. P. Sugiharto. "Pengembangan Model Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.15294/jubk.v3i1.4609>.
- Ardimen, Ardimen, Neviyarni Neviyarni, Firman Firman, Gustina Gustina, and Yeni Karneli. "Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (October 31, 2019). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>.
- Evi, Tika. "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 8, 2020). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>.
- Gunawan, Ronny. "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah." *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* 1, no. 1 (July 18, 2018). <https://doi.org/10.33541/sel.v1i1.766>.
- Hasanah, Kutlatul. "Revitalisasi Peran Konselor Dalam Kinerja Bimbingan Konseling Di Pesantren Nurul Jadid." *At-Tuhfah* 9, no. 1 (July 4, 2020). <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v9i1.281>.
- Hunainah, and Ujang Saprudin. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: RIZQI PRESS, 2018.
- Kasih, Fitria. "Model Pengembangan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja Bagi Orang Tua Tipe Permisif." *Jurnal Counseling Care* 1, no. 2 (March 24, 2018). <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i2.2525>.
- Musyofah, Tina, Tri Pitri, and Sumarto Sumarto. "Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK." *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (September 26, 2021). <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>.
- Nisa, Alfiatin. "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2018).
- Nur, Muhammad, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah. "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (May 5, 2022). <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.
- Nurochman, Heru, and Muhammad Andi Setiawan. "Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya)." *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (March 11, 2019). <https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.620>.
- Rachman, Ali, Akhmad Sugianto, and Sri Yustina. "Pemahaman Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Tingkat SMP." *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN* 6, no. 1 (June 10, 2020). <https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i1.2266>.

Nina Kardina, Hartini, Syamsul Rizal: Signifikansi dan Keuntungan Bimbingan Konseling Untuk Murid Madrasah Ibtidaiyah

Sari, Azmatul Khairiah, Neviyarni S, and Yarmis Syukur. "Urgensi Kerjasama Personil Bimbingan Konseling Di Sekolah." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (June 30, 2021). <https://doi.org/10.26539/teraputik.51603>.

Sari, Milya, and Asmendri Khaidir. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (December 3, 2022). <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

Theresia, Monica, and Neviyarni Neviyarni. "Pelaksanaan Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Negeri 200111 Padang Sidempuan Oleh Guru Kelas." *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (June 29, 2020). <https://doi.org/10.24036/et.v8i1.109063>.